JURNAL EQUILIBRIUM
Journal homepagehttps://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/equilibrium
E-ISSN 2807-4106

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Garam di Desa Wewaria, Kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende

Fransiskus Kaki [1)*], Reyna Virginia Nona [2)], Yuliana Sedho [3)]
[1,2,3] *Universitas Flores, email: fransiskuskaki69@gmail.com*

I N F O A R T I K E L

Riwayat Artikel:
Received 05 Des 2021
Revised 12 Des 2021
Accepted 06 Jan 2022

Keywords:
capital, labor, land area, price, salt farmer income

Kata Kunci:
Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Harga, Pendapatan Petani Garam

A B S T R A C T

This study aims to determine the factors that affect the income of salt farmers in Wewaria Village, Wewaria District, Ende Regency. The type of research used is a quantitative approach to see if there is an influence of capital, labor, land area and selling prices on the income of salt farmers. This research data was obtained from questionnaires and observations as well as direct interviews with related parties, namely salt farmers. The analytical method used to test the correctness of this hypothesis is a multiple linear regression model in the form of the SPSS Version 24 program. The results showed that first, capital had a positive and significant effect on the income of salt farmers, where the value of twas calculated > ttable (2.227 > 1.662). Second, labor has a positive and significant effect on the income of salt farmers because the value of tis calculated > ttable (2.148 > 1.662). Third, land area has a positive and significant effect on the income of salt farmers, because the value of tis calculated > ttable (2.161 > 1.662). Fourth, the selling price has a positive and significant effect on the income of salt farmers because the value of tis calculated > ttable (2,930 > 1,662). The five capital, labor, land area, and selling price simultaneously have a positive and significant effect on the income of salt farmers, with Fcalculated values > Ftables (35,723 > 2.48). The six selling prices are the most dominant factors affecting the income of salt farmers in Wewaria Village, Wewaria District, Ende Regency.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani garam di Desa Wewaria, Kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif untuk melihat apakah ada pengaruh modal, tenaga kerja, luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani garam. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner dan observasi serta wawancara langsung dengan pihak yang terkait yakni petani garam. Metode analisis yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis ini adalah model regresi linear berganda berupa program SPSS Versi 24. Hasil penelitian menunjukan bahwa *pertama* modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam, dimana nilai thitung > ttable (2,227 > 1,662). *Kedua,* tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam karena nilai thitung > ttable (2,148 > 1,662). *Ketiga,* luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam, karena nilai thitung > ttable (2,161 > 1,662). *Keempat,* harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam karena nilai thitung > ttabel (2,930 > 1,662). *Kelima* modal, tenaga kerja, luas lahan, dan harga jual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam, dengan nilai Fhitung > Ftabel (35.723 > 2.48). *Keenam* harga jual merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan petani garam di Desa

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah sebagian besar lautan dan memiliki banyak potensi ekonomi yang bersumber dari laut seperti perikanan, wisata dan juga garam. Garam merupakan unsur pokok dalam pembuatan penambah rasa terhadap makanan yang dibuat oleh masyarakat melalui pengolahan secara sederhana. Proses pembuatan garam pada umumnya di Indonesia menggunakan air laut dengan memanfaatkan panas matahari. Garam dapur dikenal bukan hanya sebagai penyedap rasa saja tetapi juga memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah sebagai bahan pengawet dan pelancar pencernaan. Indonesia memiliki potensi besar dengan sumber daya alam yang melimpah, namun yang terjadi potensi tersebut belum dikelola dengan baik.

Didukung dengan kekayaan alam kususnya laut yang melimpah menjadi modal utama dalam memproduksi garam. Akan tetapi masi sering terjadi wilayah negara Indonesia harus mengimport garam untuk kebutuhan setiap harinya (Yanti, 2018). Banyak upaya yang perlu kita benahi untuk mem perbaiki produksi garam yang masih rendah di Indonesia, agar berpihak pada kepentingan masyarakat lokal.

Wewaria merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende sabagai deaerah yang memproduksi garam terbesar di Kabupaten Ende dengan mata pencarian yang paling utama, salah satunya adalah usaha tambang garam yang terletak di kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende. Desa Wewaria terkenal dengan kadar garam yang sangat tinggi, yaitu dapat digunakan untuk memberikan nilai tambah terhadap perekonomian masyarakat.

Luas wilayah yang digunakan masyarakat Desa Wewaria untuk usaha tani garam secara khusus, dan terletak disepanjang muara hutan bakau yang berbatasan dengan Desa Ekoae. Luas wilayah sebesar 675 ha berpotensi menghasilkan garam dengan jumblah yang cukup banyak, namun penggunaan lahan untuk pengerjaan garam setiap tahunnya tidak mencapai setengah dari luas wilayah tambang garam. Penggunaan sawah garam pertahun hanya 19-22 ha saja, sehingga hasil dari garam tidak maksimal. Pendapatan petani garam di Desa Wewaria bukan hanya menggantungkan pada usaha garam namun pendapatan petani garam juga diperoleh selain usaha tani garam, usaha komoditi perkebunan jambu mente, padi, kelapa dan nelayan. Tambang garam yang sepenuhnya milik masyarakat tersebut mampu mempekerjakan masyarakat dengan jumblah yang banyak yaitu 60-100 orang.

Tenaga kerja petani garam adalah kepala keluarga yang dibantu oleh anggota keluarga. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa ratarata petani garam memproduksi 50-100 karung/pertahun oleh karena itu, besar kecilnya pendapatan masyarakat berpengaruh pada tingkat kemakmuran masyarakat, namun dari sekian banyak perolehan garam yang dipanen masyarakat terdapat juga pengeluaran.

Modal awal usaha tani garam pembelian alat-alat terpal, membeli bensin mesin penyedot air, pacul dan juga penggalian sumur berkisaran Rp 2.000.000 Harga jual saat ini petani garam menjual ke pedagang garam dengan harga garam tidak seberapa atau biasa dikatakan sangat murah yaitu 3000-4000/kg atau kurang lebih Rp. 50.000-Rp 75.000 perkarung.

Pengeluaran yang dilakuakan petani garam untuk menjual garam tidak sebanding dengan nilai belinya. Dengan keadaan yang terjadi sekarang membuat masyarakat merasa resah terkait pendapatan yang belum menentu. Umumnya petani garam akan bekerja dimusim kemarau yang panjang

sehingga kualitas yang dihasilkan akan baik, namun seringkali terjadi yaitu belum sepenunya dipergunakannya lahan tani garam tersebut dikarenakan, kurangnya alat plastik geomembran yang jarang dijual di toko-toko dan juga harga yang sulit dijangkau, membuat masyarat sepenuhnya membutuhkan bantuan dari pemerintah. Pola pertanian garam yang digunakan pada masyarakat di Desa Wewaria masih mengunakan cara tradisonal dari proses pembuatan garam. Ada beberapa hal yang berpengaruh terhadap pengerjaan garam. Kurangnya tenaga kerja dan kondisi alam juga sangat berpengaruh karena mayarakat masi memanfaatkan panas matahari sebagai alat utama dalam pembuatan garam karena jika terjadi sedikit saja hujan maka garam yang sedang dalam proses pembuatan akan menjadi garam kotor dan menghasilkan garam yang kualitasnya buruk.

KAJIAN PUSTAKA

Modal

Modal merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pendapatan petani dimana tingkat produksi dan juga nilai aset yang bergerak sebagai modal usaha. Usaha garam mulai dari pengerjaan hingga pada proses panen hasil dilihat dari pembajakan, cangkul, skop, mesin penghisap air dan penggalian sumur. Modal memiliki banyak arti tergantung pada penggunaannya. Modal jika kita artikan dalam kehidupan kita sehari hari adalah sebagai harta yang kita miliki. Semua yang berbentuk dan bisa menghasilkan uang disebut sebagai modal contohnya seperti tanah, rumah, tabunga, dan lain sebagainya.

Dalam ilmu ekonomi modal itu sendiri juga memiliki arti bukan hanya uang namun pengetahuan, kekayaan alam dan juga tenaga kerja merupakan modal utama. Modal itu sendiri adalah hal yang berupa barang atau apa saja yang dapat dilipat gandakan tanpa harus memperluas area dan juga dapat menghemat penggunaan tenaga kerja

Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut (Ridha, 2017) tenaga kerja merupakan unsur yang penting dan paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi maupun investasi. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia 15–64 tahun yang dapat bekerja untuk memproduksi. Pengaruh tenaga kerja pada produksi tidak sama pada setiap cabang produksi. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani khususnya tenaga kerja keluarga beserta anggotanya. Jika masih bisa dikerjakan oleh keluarga maka tidak perlu pekerja dari luar, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluargan tani. (Mirandi et al., 2019). Menurut (Jumriati, 2017) tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dam proses produksi karena tenaga kerja itu sendri adalah faktor penggerak atau faktor input lainya, tanpa adanya skil dan pengetahuan serta pengaruh usia dan sumberdaya manusia yang masih rendah maka faktor tenaga kerja tersebut tidak berarti.

Luas Lahan

Menurut (Joka & Kune, 2021) lahan merupakan alat produksi yang penting bagi petani garam karena diatas lahan itulah kegiatan produksi dilakukan. Tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan juga merupakan tempat bertumbuhnya tanaman maupun tempat produsi garam. Tanah memiliki arti yang sangat luas bagi kalangan orang yang

memiliki ilmu ekonomi. Tanah memliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas yang relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat, sehingga sifatnya langka. (Mangkunegara, 2011). Maka dapat disimpulkan Luas lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam melakukan proses produksi usaha tani. Dalam melakukan usaha tani pemilik lahan kecil suda pasti kurang efesiensi dibandingkan dengan lahan yang luas.

Harga Jual

Menurut (Damanik, 2014) harga jual merupakn upaya untuk menyeimbangkan keinginan untuk memperolah manfaat sebesar - besarnya dan perolehan pendapatan yang tinggi dan penurunan volume penjualan. Jika harga jual yang dibebankan kepada konsumen terlalu mahal. Harga jual merupakan perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan dengan uang. Harga jual adalah harga pada waktu menjual. Harga jual adalah harga yang di peroleh dari penjumlahan biyaya produksi, total di tambah dengan markup yang digunakan untuk menutup biyaya ofer head satu perusahaan. Menurut Gregory Lewis, sebagaimana dikutip Achmad, haga jual adalah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual harga jual adalah nilai yang dicerminkan dalam daftar harga, harga enceran dan harga adalah nilai akir diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau net price.

Pendapatan

Menurut (Alitawan & Sutrisna, 2017) pendapatan merupakan hal yang penting dimiliki seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Untuk itu berbagai pekerjaan yang dilakukan sesorang agar memperoleh pendapatan. Menurut (Setiawan, 2014) pendapatan dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan suatu mata uang yang saat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam priode tertentu penerimaan yang diperioleh pada priode tertentu dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagi jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat yang jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor yang telah disumbangkan. Dari beberapa teori dia tas maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang di terimah oleh seseorang guna untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Lokasi penelitian bertempat di Desa Wewaria Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. Jenis data yang dikumpilkan terdiri data kuantitatif dan kualitatif Kualitatif yaitu data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung dan diperoleh dari hasil wawancara dengan pekerja atau petani garam untuk mendapat informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Variabel modal, luas lahan, tenaga kerja, harga jual dan pendapatan dalam satu musim. Data kuantitatif Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angkaangka. Misalnya jumlah penggarap atau pekerja, pengeluaran dan juga pendapatan. Variabel yaitu modal,luas lahan, tenaga kerja, harga jual, pendapatan.

Teknik pengumpulan data

Menurut (Rianse & Abdi, 2008) Teknik pengumpulan data adalah

cara-cara atau teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data.

1. Dalam peneliti ini adalah beberapa teknik yang dilakukan antara lain. Observasi Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengandakan pengamat secara langsung terhadap objek peneliti.
2. Wawancara.
   Menurut (Sugiyono, 2018) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi.
3. Dokumentasi
   Menurut (Sugiyono, 2018) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku arsip dokumen tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.
4. Kusioner Menurut (Sugiyono, 2018) kusioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan kusioner dengsn cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan sehingga muda dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018). Prosedur analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah.

1. Analisis Regresi Linear Berganda. Analisi regresi berganda bertujuaan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh anatara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian pengelolaan data menggunakan SPSS, dengan rumus persamaan analisis regresi linerar berganda seabagai berikut
   y = a+ + ... Keterangan : y = Variabel dependen / variabel terikat. a = konstan Koefesien regresi = Variabel Independen/Variabel Bebas = modal = Tenaga Kerja Luas Lahan Harga Jual
2. Uji T
   Uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh secara pengaruh secara parsial (masing masing) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap terhadap variabel terikat (Y)
3. Uji F
   Bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama sama) yang diberikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
4. Koefesien Determinasi
   Bertujuan untuk mengetahui presentase pengaruh yang diberikan variabel X terhadp variabel Y secara simultan terhadap variabel Y.
5. Uji Validitas
   Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu
   kuesioner. Suatu kusioner dikatakan valid jika pertaanya pada kusioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kusioner tersebut.
   Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated*
   item-total correlations) dengan nilai r tabel. jika nilai r hitung >r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.
6. Uji Reliabitas
   Uji Reliabitas adalah untuk mengukur suatu kusioner yang merupak indikator dari variabel konstruk. Suatu kusioner dikatakan reliabel atau

handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau
stabilitas dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabitas dengan uji statistik Cronbacah Alpha(α). Suatu variabel dikatakan reliabel juka memberi nilai (α)0,60.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

   Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian dan lainnya. Menurut (Sandu Siyoto & Sodik, 2015) uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisai pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarnisasi tersebut sebagai besar mendekati nilai rata-ratanya. Uji normalitas yang digunakan
   yaitu Komlogotov-smirnov dengan tingkat singnifikasi yang digunakan sebesar 5% maka apabila siknifikan>00,5 maka variabel berdistribusi
   normal dan sebaliknya apabila siknifikan <0,05 maka variabel tidak berdisribusi normal.
2. Uji Multikoliniearlitas

   Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2018) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebes. Jika variabel bebes saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilainya sama dengan nol.

   Dalam teknik ini untuk mendeteksi ada tidaknya multikolnearitas didalam model regresi dapat dari nilai tolerance dan variance inflationfactor (VIF), nilai tolerance yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 1,0 menunjukan bahwa tidak ada multikolineritas diantara variabel bebasnya.
3. Uji Heterokedasitas

   Uji heterokedasitas menguji apakah dalam sebuah model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan lainnya. Model yang digunakan untuk mendeteksi adanya heterokedasitas adalah dengan menggunakan *glejserbtest*. Jika probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung adanya heterokedasitas (Sugiyono, 2018).
4. Uji Autokorelasi

   Persamaan yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka, persamaan tersebut tidak baik atau tidak layak dipakai untuk prediksi. Ukuran penentuan ada tidaknya masalah
   autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW), dengan ketentuan sebagai
   berikut: -2 (DW<-2). Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada diantara -
   2 dan + 2 < DW.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak. Uji ini dilakukan dengan membandingkan thitung

dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:
jika thitung > tTabel maka Ha diterima dan Ho ditolak.
jika thitung < tTabel maka Ha ditolak dan Ho diterima.
Df = n (jumlah sampel) – k (jumlah variabel bebas) 1
= 93 – 4 – 1 = 89 (tTabel) = 1,662

Hasil Uji t

Model	**Unstandardized Coefficients**	**Standardized Coefficients**	**T**	**Sig.**
B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.278	1.472	2.227	.028
Modal (X1)	.291	.129	.242	2.252	.027
Tenaga Kerja (X2)	.174	.081	.180	2.148	.034
Luas Lahan (X3)	.198	.092	.224	2.161	.033
Harga (X4)	.325	.111	.281	2.930	.004
a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)					

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 24

Berdasarkan Tabel 4.18 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut;

1 Hipotesis 1 (H1)
Hasil uji regresi variabel modal (X1) terhadap pendapatan petani Garam di Desa Wewaria (Y), Nilai thitung adalah sebesar 2,252 jika dibandingkan dengan nilai tTabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,662, maka thitung lebih besar dari pada tTabel (2,227 > 1,662), dan memiliki nilai signifikansi 0,027 < 0,05 sehingga Ha diterima dan H0 ditolak atau variabel modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani Garam di Desa Wewaria (Y). Sehingga diperoleh kesimpulan hasil uji hipotesis di terima.

2. Hipotesis 2 (H2)
Hasil uji regresi variabel tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan petani Garam di Desa Wewaria (Y), Nilai thitung adalah sebesar 2,252 jika dibandingkan dengan nilai tTabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,662, maka thitung lebih besar dari pada tTabel (2,148 > 1,662), dan memiliki nilai signifikansi 0,034 < 0,05 sehingga Ha diterima dan H0 itolak atau variabel tenaga kerja (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani Garam di Desa Wewaria (Y). Sehingga diperoleh kesimpulan hasil uji hipotesis di terima.

3 Hipotesis 3 (H3)
Hasil uji regresi variabel luas lahan (X3) terhadap pendapatan petani Garam di Desa Wewaria (Y), Nilai thitung adalah sebesar 2,161 jika dibandingkan dengan nilai tTabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,662, maka thitung lebih besar dari pada tTabel (2,161 > 1,662), dan memiliki nilai signifikansi 0,033 < 0,05 sehingga Ha diterima dan H0 ditolak atau variabel luas lahan (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani Garam di Desa Wewaria (Y). Sehingga diperoleh kesimpulan hasil uji hipotesis di terima.

4 Hipotesis 4 (H4)
Hasil uji regresi variabel harga jual (X4)

terhadap pendapatan petani Garam di Desa Wewaria (Y), Nilai thitung adalah sebesar 2,930 jika dibandingkan dengan nilai tTabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,662, maka thitung lebih besar dari pada ttabel (2,930 > 1,662), dan memiliki nilai signifikansi 0,004 < 0,05 sehingga Ha diterima dan H0 ditolak atau variabel harga jual (X4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani Garam di Desa Wewaria (Y). Sehingga diperoleh kesimpulan hasil uji hipotesis di terima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani garam di Desa Wewaria, Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Wewaria, Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende, hai ini dibuktikan dengan nilai thitung lebih besar dari pada tTabel (2,227 > 1,662), dan memiliki nilai signifikansi 0,027 < 0,05. Koefisien regresi menunjukan adahanya hubungan positif antara modal dengan pendapatan petani garam. artinya bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan maka akan semakin meningkatkan pendapatan petani garam di Desa Wewaria
2. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Wewaria, Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende, hai ini dibuktikan dengan nilai thitung lebih besar dari pada tTabel (2,148 > 1,662), dan memiliki nilai signifikansi 0,034 < 0,05. Koefisien regresi menunjukan adanya hubungan positif antara tenaga kerja dengan pendapatan petani garam. Artinya bahwa semakin banyak tenaga kerja dalam proses produksi garam maka akan semakin meningkatkan pendapatan petani garam di Desa Wewaria.
3. Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Wewaria, Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende, hai ini dibuktikan dengan nilai thitung lebih besar dari pada ttabel (2,161 > 1,662), dan memiliki nilai signifikansi 0,033 < 0,05. Koefisien regresi menunjukan adahanya hubungan positif antara luas lahan dengan pendapatan petani garam. Artinya bahwa semakin luas lahan dalam proses produksi garam maka akan semakin meningkatkan pendapatan petani garam di Desa Wewaria.
4. Harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Wewaria, Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende, hai ini dibuktikan dengan nilai thitung lebih besar dari pada tTabel (2,930 > 1,662), dan memiliki nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Koefisien regresi menunjukan adahanya hubungan positif antara harga jual dengan pendapatan petani garam. Artinya bahwa semakin tinggi harga jual garam maka akan semakin meningkatkan pendapatan petani garam di Desa Wewaria.
5. Modal, tenaga kerja, luas lahan, dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Wewaria, Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende, hai ini dibuktikan dengan nilai fhitung lebih besar dari pada ftabel (35.723 > 2,48), dan memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Besarnya pengaruh Modal, tenaga kerja, luas lahan, dan harga jual secara bersama-sama terhadap pendapatan petani garam di Desa Wewaria, Kecamatan

Wewaria Kabupaten Ende sebesar 61,9%

6. Harga jual merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan petani garam di Desa Wewaria, Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi β=0,325.

DAFTAR PUSTAKA

Alitawan, A. A. I., & Sutrisna, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *6*(5), 16.

Damanik, J. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, *3*(1), 20. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj

Ghozali, I. (2018). *Buku Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Joka, U., & Kune, S. J. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Garam di Desa Oesena Kecamatan Miomafo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara. *AGRIMOR*, *6*(4), 174–179.

Jumriati. (2017). Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam Di Desa Soreang Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. *Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, *1*(1), 20.

Mangkunegara, A. P. (2011). *Buku Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mirandi, A., Nuraini, I., & Suliswanto, M. S. W. (2019). Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam Kawasan Pesisir Di Kabupaten Rembang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *3*(3), 341–352.

Rianse, U., & Abdi. (2008). *Buku Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Alfabeta, Bandung.

Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, *1*(2), 165–173.

Rimayanti, N. P. S., & Arka, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Piramida*, *15*(2), 213–240.

Sandu Siyoto, & Sodik, A. (2015). *Buku Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, Yogyakarta.

Setiawan, O. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Bireuen. *ETD Unsyiah*, 20.

Sugiyono, P. D. (2018). Buku Metode Penelitian Kuantitiatif, Kualitatif Dan R&D. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Yanti, S. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Petani Garam Di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar*, *1*(1), 105.